

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keterampilan berbahasa mencakup empat aspek yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Menulis merupakan salah satu keterampilan yang sangat penting yang harus dikuasai oleh siswa. Melalui keterampilan menulis, siswa dapat berekspresi sekaligus mengembangkan kreatifitasnya. Keterampilan menulis digunakan dalam proses pembelajaran untuk mengembangkan sekaligus mengasah kreatifitas siswa dalam hal menulis. Keterampilan menulis digunakan oleh siswa sebagai sarana untuk berlatih mengungkapkan gagasan-gagasan atau pendapat, pikiran, serta untuk mengembangkan daya pikir dan kreatifitasnya.

Pembelajaran kurikulum 2013 mengalami perubahan total. Pada implementasi atau penerapannya, pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan materi berbasis teks. Perubahan ini bertujuan agar siswa dapat mengembangkan kemampuan bernalar dalam bentuk lisan maupun tulisan. Kegiatan menulis memiliki hubungan yang sangat erat dengan berpikir. Menulis suatu materi bukan hanya sekedar kegiatan berbahasa, melainkan dapat digunakan sebagai wadah dalam menuangkan ide atau gagasan.

Salah satu teks yang diajarkan pada kurikulum 2013 siswa kelas VII adalah teks prosedur. Kompetensi dalam silabusnya yaitu 4.6. Meyajikan data rangkaian kegiatan ke dalam bentuk teks prosedur (tentang cara memainkan alat musik daerah, tarian daerah, cara membuat cinderamata, dll) dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, dan isi secara lisan dan tulis. Siswa tidak hanya menulis teks prosedur berdasarkan pengalaman atau pengetahuannya saja. Melainkan juga harus memperhatikan struktur, ciri kebahasaan, baik secara lisan maupun tulis.

Menulis teks prosedur dapat melatih siswa untuk melakukan kegiatan/membuat sesuatu dengan benar yang implementasi atau penerapannya akan sangat berguna di kehidupan sehari-hari. Dengan mempelajari teks prosedur, siswa dapat berlatih untuk melakukan/membuat sesuatu berdasarkan tata urutan atau langkah-langkah dengan benar. Sebagai contoh ketika akan melukis batik di atas kain. Kegiatan melukis batik di atas kain memerlukan ketekunan dan kejelian dalam membuatnya. Apabila terjadi kesalahan dalam proses membuatnya, maka hasil yang didapat tidak maksimal/tidak bagus. Dengan adanya teks prosedur cara melukis batik, siswa terbantu sekaligus dapat mengetahui langkah-langkah melukis batik di atas kain dengan benar. Dengan demikian menulis teks prosedur merupakan suatu hal penting yang penerapannya langsung pada kehidupan sehari-hari.

Dibandingkan dengan teks yang lain, teks prosedur memang cenderung lebih mudah. Ketika mengerti/mengetahui langkah-langkah melakukan/membuat sesuatu, siswa dapat dengan mudah menulis teks prosedur. Pada kurikulum 2013 siswa dituntut untuk menulis teks prosedur dengan memperhatikan struktur, ciri/kaidah kebahasaan, serta tanda baca yang tepat. Kategori tersebut masuk ke dalam salah satu penilaian menulis teks prosedur di kurikulum 2013. Maka ketika siswa menulis teks prosedur harus memperhatikan aspek-aspek yang dinilai. Apabila siswa tidak memperhatikan struktur, ciri/kaidah kebahasaan, serta tanda baca yang tepat maka akan berpengaruh terhadap hasil yang didapat.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti masih banyak siswa yang kesulitan menulis teks prosedur dengan benar. Kebanyakan dari mereka tidak memperhatikan struktur, ciri/kaidah kebahasaan, serta tanda baca yang tepat. Mereka cenderung lebih tertarik menggunakan atau melakukan sesuatu secara langsung tanpa

memperhatikan kriteria penulisan teks prosedur yang baik dan benar. Kondisi semacam ini memperlihatkan bahwa kemampuan menulis yang dimiliki siswa masih cukup rendah. Akibatnya masih banyak siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal atau KKM pada pembelajaran teks prosedur.

Rendahnya kemampuan menulis siswa bukan hanya karena faktor ketidakmampuan siswa menerima materi yang disampaikan oleh guru saja. Ada faktor lain yang mempengaruhi. Salah satu faktor tersebut adalah ketidakseriusan siswa saat menerima pelajaran. Tentu saja hal ini akan berpengaruh terhadap hasil belajar mereka. Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru Bahasa Indonesia pengampu kelas VII yaitu, Any Setianingsih yang dilakukan pada tanggal 15 Februari 2019 di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Purwokerto. Beliau menuturkan bahwa dari keempat keterampilan yang harus dikuasai (membaca, mendengarkan, berbicara, dan menulis), keterampilan menulis adalah keterampilan yang masih memiliki variasi pada tingkat kemahirannya. Beliau menuturkan bahwa masih banyak siswa yang belum maksimal ketika mengembangkan kreatifitasnya dalam hal menulis. Artinya kemampuan menulis masih cukup rendah. Hal ini sejalan dengan Tarigan (2013: 3) yang mengatakan bahwa kemahiran keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur. Salah satu faktor yang menyebabkan lemahnya keterampilan menulis karena ketidakseriusan siswa saat mengikuti pelajaran. Ketidakseriusan ini ditandai dengan kegaduhan yang dilakukan oleh siswa ketika guru sedang menerangkan materi pelajaran. Tentu saja hal ini sangat mengganggu kegiatan belajar mengajar dan kegiatan belajar mengajar menjadi tidak efektif.

Menyikapi hal tersebut guru harus mempunyai terobosan. Terobosan ini dimaksudkan untuk menciptakan suasana belajar yang efektif sekaligus menyenangkan. Selain menyenangkan terobosan ini diharapkan dapat membangkitkan gairah dan motivasi siswa untuk belajar lebih tekun. Salah satu hal yang harus diperhatikan oleh guru adalah pemilihan media pembelajaran. Pemilihan media pembelajaran menjadi suatu hal yang penting dalam kegiatan belajar mengajar dan berpengaruh terhadap hasil prestasi siswa.

Penelitian Basuki Rachmat Sinaga dan Khairil Ansari membuktikan bahwa penggunaan media berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Hal tersebut terlihat pada nilai rata-rata yang diperoleh siswa setelah menggunakan media dalam pembelajaran, yaitu 80,27. Dari penelitian tersebut peneliti melihat bahwa pemilihan media pembelajaran yang tepat berpengaruh signifikan terhadap prestasi hasil belajar siswa. Penggunaan media pembelajaran dapat membantu pendidik untuk menciptakan suasana kelas yang interaktif sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan menarik, serta dapat memotivasi siswa. Selain itu, dari penelitian tersebut juga membuktikan bahwa keefektifan media pembelajaran perlu di uji coba kembali pada jenjang yang lain. Tentu saja hal ini akan sangat berguna bagi perkembangan dunia pendidikan untuk terus meningkatkan mutu pendidikan yang berkualitas.

SMP Negeri 3 Purwokerto merupakan salah satu sekolah di Kabupaten Banyumas. Sarana dan prasarana di sekolah ini sangat menunjang, mulai dari papan tulis hingga LCD proyektor serta layar tersedia di sekolah ini. Tetapi, penulis melihat bahwa kebanyakan guru belum memanfaatkannya secara maksimal. Karena hanya menggunakan LCD proyektor untuk menayangkan *power point*. Padahal apabila sarana ini dimanfaatkan dengan maksimal bisa menciptakan pembelajaran yang

interaktif dan efektif. salah satunya adalah dengan menayangkan media berupa video pembelajaran.

Media video masuk ke dalam salah satu media berbasis *audio-visual*. Media ini merupakan salah satu media pembelajaran yang menggabungkan antara suara/musik (audio) dan gambar (visual). Dalam pembelajaran *audio-visual* ini, siswa disuguhkan dengan suara dan gambar yang di dalamnya terdapat *storyboard* materi pembelajaran yang saling menyambung. Sehingga pada akhirnya menjadikan media ini menjadi daya tarik sendiri. Pemakaian media ini juga diharapkan dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Menurut Sudjana dan Rivai (2017: 2) manfaat media adalah untuk memperjelas bahan pengajaran dan sebagai variasi pada saat guru menyampaikan materi. Dengan demikian, kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru menjadi tidak monoton dan mampu menarik perhatian siswa. Dari pemaparan tersebut, dapat dikatakan bahwa media mempunyai kedudukan yang penting dalam dunia pendidikan. Kedudukan tersebut yaitu mampu merubah perilaku siswa ke arah yang positif, memberikan variasi pengalaman dalam belajar. Selain itu, mendorong partisipasi belajar siswa yang pada akhirnya mampu meningkatkan motivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan-pemaparan di atas, penulis tertarik untuk mengajukan sebuah penelitian dengan judul “Keefektifan Penggunaan Media Video ‘Kreatif Membuat Cinderamata’ dalam Pembelajaran Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Purwokerto Tahun Pelajaran 2018/2019”. Alasan peneliti memilih video sebagai media pembelajaran karena media ini sangat menarik. Ketika disuguhkan media video siswa seolah sedang menonton televisi. Menonton televisi

merupakan salah satu kegemaran mereka. Untuk itu penulis mencoba memanfaatkan kegemaran mereka dengan menggunakan video sebagai media pembelajaran.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini “Apakah media video kreatif membuat cinderamata efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 3 Purwokerto?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah “Untuk mengetahui keefektifan media video kreatif membuat cinderamata dalam meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 3 Purwokerto”

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangsih pengetahuan di bidang pendidikan. Selain itu diharapkan mampu mengembangkan ilmu pengetahuan yang dewasa ini berkembang dengan pesat seiring dengan kemajuan teknologi dan perkembangan zaman. Sehingga dapat memenuhi kebutuhan manusia akan informasi. Tidak hanya itu, namun juga kebutuhan mengenai ilmu pengetahuan dari generasi ke generasi. Karena dewasa ini kemajuan teknologi tidak lepas dari peranan ilmu pengetahuan yang memadai.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dalam mengelola sekolah pada umumnya, dan mengelola kelas pada khususnya. Serta dapat mengembangkan pranata sekolah kaitannya dengan fungsi yang dimiliki oleh kepala sekolah. Salah satunya adalah mengelola sarana dan prasarana sekolah dalam rangka pendayagunaan yang optimal. Pengelolaan ini menjadi sangat penting agar tercapainya pembelajaran yang efektif dan efisien. Dengan begitu, pengelolaan kaitannya dengan fungsi kepala sekolah dapat tercapai dengan baik.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangsih dan masukan kepada guru kaitannya dalam proses kegiatan belajar mengajar. Diharapkan guru terus berusaha untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya dalam memilih media pembelajaran. Karena di era kemajuan teknologi dewasa ini pemilihan media pembelajaran menjadi suatu hal yang sangat penting, karena dapat mendukung tercapainya kegiatan belajar mengajar sesuai yang diharapkan. Serta diharapkan dapat menerapkannya dengan optimal sehingga hasil pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai dengan baik. Dengan begitu, kualitas pendidikan yang kita miliki semakin bermutu dan berkualitas.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan mampu dijadikan motivasi oleh siswa agar lebih percaya diri ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung. Menyadari akan

kebutuhan ilmu pengetahuan sehari-hari yang dewasa ini semakin dinamis seiring dengan kemajuan teknologi. Menyadari minat dan bakatnya, karena minat dan bakat dari masing-masing siswa berbeda. Dengan menyadari minat dan bakatnya, siswa menjadi lebih bisa memahami kelebihan dan kelemahannya dalam hal belajar. Sehingga mampu mengevaluasi diri terhadap kekurangan dan kelebihannya, serta mendapatkan kepuasan terhadap hasil belajarnya yang memuaskan.

d. Bagi Peneliti (diri sendiri)

Hasil penelitian ini dijadikan sebuah pedoman ketika sudah meraih gelar sarjana untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan efektif. Mampu memberikan inspirasi dalam memilih media-media pembelajaran yang baik. Pemilihan media yang baik diharapkan mampu membangkitkan motivasi dan minat siswa dalam pembelajaran. Mampu memberikan rasa percaya diri pada diri penulis untuk mengembangkan media pembelajaran. Serta memotivasi diri sendiri untuk terus memperbaiki kualitas pendidikan sehingga kualitas pendidikan dari hari ke hari menjadi lebih bermutu dan berkualitas.